

PENGARUH EDUKASI PARTISIPATIF TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ (MADANIA) BANTUL YOGYAKARTA

The effect of participatory education on adolescent girls' knowledge about anemia at Nurul Haq (Madania) Orphanage Bantul Yogyakarta

*Novi Istanti¹, Murgi Handari²

^{1,2}Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga, STIKES Wira Husada Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

e-mail: noviistanti@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries that has a prevalence rate of anemia in adolescents of 37% higher than the prevalence data of anemia in the world. The prevalence of anemia in adolescent girls in the Special Region of Yogyakarta has increased to 48.9% with the largest proportion of anemia in the age groups of 15-24 years and 25-34 years. Anemia in adolescent girls will have an impact on decreasing the body's resistance so that they are susceptible to disease, decreasing fitness and thinking agility due to lack of oxygen to muscle cells and brain cells and can reduce learning achievement and work productivity. This study aims to determine the effect of participatory education on adolescent knowledge about anemia at the Nurul Haq (Madania) Orphanage, Bantul, Yogyakarta. This study is a quantitative study with a pre-experimental design using a one group pre-post test design. The population in this study were all adolescent girls living at the Nurul Haq Orphanage, Bantul, Yogyakarta. The sample in this study was adolescent girls aged 12-15 years with a total of 52 respondents. Sampling used a purposive sampling technique. The data collection tool used a questionnaire and research analysis used a paired t-test statistical test. Based on the results of the paired t-test, it was found that there was an effect of participatory education on the knowledge of adolescent girls about anemia ($p 0.016 < 0.05$).

Keywords: Participatory education, Knowledge, Adolescents, Anemia

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka prevalensi anemia pada remaja sebesar 37% lebih tinggi dari data prevalensi anemia di dunia. Prevalensi anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan menjadi 48,9% dengan proporsi anemia terbesar ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Anemia pada remaja putri akan berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak dan dapat menurunkan prestasi belajar maupun produktivitas kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan remaja tentang anemia di Panti Asuhan Nurul Haq (Madania) Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre experimental design* menggunakan rancangan *one group pre-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Nurul Haq Bantul Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12-15 tahun dengan jumlah 52 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis penelitian menggunakan uji statistik *paired t-test*. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* di dapatkan ada pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia ($p 0,016 < 0,05$).

Kata Kunci : Edukasi partisipatif, Pengetahuan, Remaja, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan mencapai 30% penduduk dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka prevalensi anemia pada remaja sebesar 37% lebih tinggi dari data prevalensi anemia di dunia (Khobibah, *et al.*, 2021 *cit* Khasanah, dkk, 2023). WHO menyatakan angka kejadian anemia pada remaja putri dan wanita usia subur di Dunia sebesar 81,5 % (WHO, 2016 *cit* Sukmawati &Surajuddin, 2024).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa risiko anemia pada remaja putri sangat tinggi, karena jumlah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri hanya 1,4.% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia usia 15- 24 tahun sebesar 18,4%. Kasus anemia di Indonesia sebanyak 19,7% pada perempuan disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada tahun 2018, angka anemia meningkat menjadi 27,2% pada perempuan (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari 37,1% pada Riskesdas 2013 menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia terbesar ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Berdasarkan survey pada tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri di 5 Kabupaten dan Kota yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY, menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia (Hb di bawah 12 g/dl) (Dinkes, 2023).

Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien yaitu sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi) (Kemenkes, 2018). Anemia defisiensi besi menjadi salah satu penyebab utama kecacatan pada tahun-tahun kehidupan yang hilang (usia 10-19 tahun) khususnya remaja putri yaitu sebesar 84,6% berdasarkan data Riskesdas 2018 dan berdampak jangka pendek maupun jangka panjang (Kemenkes RI, 2019 *cit* Rusdin, 2021). Anemia kurang zat besi lebih banyak terjadi pada remaja putri dibandingkan remaja putra karena anak remaja putri menjalankan diet ketat sehingga dapat menyebabkan asupan gizi berkurang. Selain itu siklus datang bulan setiap bulannya menjadi salah satu penyebab pemicu terjadinya anemia defisiensi besi (Hidayah, dkk., 2022).

Anemia pada remaja putri akan berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak dan dapat menurunkan prestasi belajar maupun produktivitas kerja. Anemia pada remaja putri berisiko menjadi ibu hamil yang menderita anemia dan akan mengakibatkan meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT). Prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak yaitu *stunting* dan gangguan neurokognitif (Romanti, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe antara lain kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan, media masa, media elektronika maupun dari pihak keluarga, serta kemampuan dari remaja putri untuk memahami informasi yang diberikan. Selain hal tersebut pengetahuan kurang pada remaja putri dikarenakan kurangnya pemberian informasi dari pihak puskesmas setempat yang bekerja sama dengan perangkat desa (Masthalina, 2015

cit Indrawartiningsih, dkk., 2021). Kurangnya kegiatan pemberian informasi yang bekerjasama dengan pihak desa menyebabkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai tablet Fe menjadi minim, sehingga banyak remaja putri yang belum melakukan konsumsi tablet Fe. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi (Dardjito & Anandari, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, berdasarkan program pemerintah Indonesia, yaitu melakukan pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah secara gratis khususnya pada remaja putri (Kemenkes, 2018). Upaya lain yang dapat mencegah anemia pada remaja, yaitu dengan menampilkan suatu informasi kesehatan melalui beberapa media dan metode (Khasanah, dkk, 2023). Metode edukasi merupakan suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, yang dilakukan sesuai dengan faktor budaya setempat (Depkes, 2012).

Intervensi dalam penelitian ini berupa edukasi dengan metode partisipatif dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya menggunakan metode tersebut. Selain itu, metode partisipatif mampu mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran (Sudjana, 2005 *cit*. Budi, dkk, 2011). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa metode partisipatif berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat merubah tingkah laku peserta didik termasuk kognitif, afektif dan psikomotor (Maswandi, 2010; Hernita, 2012).

Metode partisipatif akan lebih efektif jika didukung dengan media *power point*. Salah satu media visual yang mendukung metode partisipatif yaitu media *power point*. Media *power point* mengandung beberapa media menarik sehingga dapat menarik perhatian *audience* dalam mengkomunikasikan temuannya. *Microsoft powerpoint* membantu memberi pemaparan pada konsep sehingga menyenangkan dan penjelasannya jelas (Subekti & Raharjo, 2023). Beberapa edukasi tentang anemia dengan menggunakan media *power point* didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada remaja tentang anemia setelah diberikan edukasi (Musniati & Fitria, 2022; Julaecha, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre experimental design* menggunakan *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 remaja. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Penghitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 52 remaja. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12– 18 tahun, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan sedangkan kriteria eklusi yaitu remaja yang tidak hadir saat dilakukan pengambilan data, remaja yang tidak mengikuti proses pengambilan data mulai dari *pre test*, intervensi dan *post test*, Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur pengetahuan remaja tentang anemia. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*, analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara *pre test* dan *post test*.

HASIL

Distribusi karakteristik responden digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia		
12-15 th	26	50,0
15-18 th	25	48,1
18-21 th	1	1,9
Pendidikan Orang Tua		
Tidak Sekolah	1	1,9
Dasar	22	42,3
Menengah	28	53,8
Tinggi	1	1,9
Pekerjaan Orang tua		
Bekerja	43	82,7
Tidak Bekerja	9	17,3
Sosial Ekonomi		
Rendah	19	36,5
Tinggi	33	63,5
Media Massa		
Tidak Pernah	0	0
Pernah	52	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berada pada usia remaja awal sebanyak 26 responden (50,0%), Pendidikan tertinggi orang tua responden paling banyak pendidikan menengah sebanyak 28 responden (53,8%), Sebagian besar pekerjaan orang tua responden bekerja sebanyak 43 responden (82,7%), Sosial ekonomi responden sebagian diatas standar upah minimum Kabupaten Bantul sebanyak 33 responden (63,5%), Selain itu, seluruh responden sudah pernah terpapar dengan media massa tentang anemia sebanyak 52 responden (100%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	3 (5,8%)	2 (3,8%)
Cukup	28 (53,8%)	43 (82,7%)
Kurang	21 (40,4%)	7 (13,5%)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja saat dilakukan *pre test* dalam kategori cukup sebanyak 28 responden (53,8%). Sedangkan pengetahuan remaja pada *post test* dalam kategori cukup sebanyak 43 responden (82,7%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Partisipatif Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Anemia

Pengetahuan	Rata-Rata Selisih	Standar Deviasi	<i>p Value</i>
<i>Pre test</i>	-1,077	3,124	0,016
<i>Post test</i>			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan remaja tentang anemia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa sebagian responden dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (53,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah, dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil *pre test* pengetahuan remaja dalam kategori cukup sebesar 52%. Pengetahuan yang belum optimal disebabkan karena kurangnya paparan informasi yang diterima oleh remaja putri (Jabbar A, Akib NI, Yani E, 2023). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan cukup tentang anemia sebanyak 50% dikarenakan adanya kegiatan konseling mengenai anemia yang dilakukan oleh Bagian Kesehatan Sekolah serta Puskesmas setempat serta adanya pemberian pil darah (Oliviagusfina, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian responden ketika menjawab isi pertanyaan kuesioner tidak di dasarkan pada pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dibuktikan responden melakukan diskusi dengan teman sebelahnya ketika mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi secara langsung terkait anemia baik disekolah maupun di panti. Walaupun responden belum pernah mendapatkan informasi secara langsung terkait anemia tetapi rasa keingintahuan responden tentang anemia ada dibuktikan dengan sebagian responden mencari informasi melalui internet, media massa, orang tua dan orang lain. Menurut Nofitasari (2017) dan Kurniawan (2018) *cit* Ilham (2022), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia 12-15 tahun sebanyak 50% dan termasuk dalam kategori remaja awal. Usia remaja termasuk dalam masa peralihan dari remaja awal ke remaja akhir yang merupakan masa pencarian identitas dan remaja cepat sekali terpengaruh oleh lingkungan (Djannah & Wisudawati, 2023). Semakin matang usia semakin banyak pengalaman yang di dapatkan sehingga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Responden dalam penelitian ini tinggal di lingkungan panti asuhan dimana adanya tukar pendapat informasi khususnya anemia dilakukan oleh teman satu kamar atau teman di lingkungan panti asuhan. Lingkungan berpengaruh terhadap prosedur masuknya wawasan dan pemahaman ke dalam masing-masing individu yang berada di dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena ada atau tidaknya interaksi timbal balik, yang akan

diterima sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo, 2012 *cit* Hidayah, dkk, 2022).

Karakteristik responden dalam penelitian ini lebih banyak mendapatkan sumber informasi tentang anemia berasal dari internet atau media massa. Informasi juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Mularsih, 2017). Kurangnya paparan informasi dapat disebabkan oleh minimnya edukasi kesehatan yang komprehensif di instansi pendidikan siswa (Graf K, *etc*, 2022). Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Mularsih, 2017).

Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi banyak yang belum mengerti tentang definisi, makanan yang menyebabkan anemia, faktor penyebab, dampak anemia, pencegahan anemia dan makanan yang halal & toyyib. Hal ini dapat disebabkan karena informasi yang didapatkan remaja dan pemahaman remaja terkait dengan anemia hanya sebatas tahu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati & Nurjanah (2018) menunjukkan bahwa sangat minimnya pengetahuan informan terkait definisi anemia, semua informan tidak mengetahui tentang penyebab kejadian anemia, pengetahuan informan tentang dampak atau efek dari anemia bervariasi antara informan yang sudah mengalami anemia sama yang belum.

Pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa sebagian responden dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (82,7%), akan tetapi terdapat peningkatan mean dari sebelum diberikan edukasi dengan nilai 12,23 dan setelah diberikan edukasi dengan nilai 13,31. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurmadinisa, dkk, (2023) bahwa rata-rata pengetahuan siswa setelah edukasi berada di antara 73,12-79,17 dan berada dalam kategori cukup. Penelitian lain yang sejalan menunjukkan bahwa skor pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *power point* dari 13,31 meningkat menjadi 17,31 (Khazanah, 2023). Hasil observasi didapatkan sebagian responden mengobrol dengan teman sebelahnya ketika materi edukasi disampaikan. Selain itu, ada beberapa responden yang tidak fokus memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh edukator dikarenakan pelaksanaan intervensi dilakukan siang hari sehingga beberapa responden ada yang merasa mengantuk dan pandangan kosong.

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia sehingga mampu mempengaruhi perilaku remaja, karena pengetahuan yang cukup tentang anemia memberikan kesempatan remaja untuk merubah perilakunya menuju pola hidup sehat tanpa anemia (Nurmadinisa, dkk, 2023). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini (2015) menunjukkan anemia kekurangan zat besi dapat mengganggu kemampuan fisik, produktivitas kerja dan kemampuan berpikir. Selain itu, juga dapat mengakibatkan pertumbuhan yang kurang optimal pada remaja, ketidakmampuan remaja putri untuk berkonsentrasi belajar, mengakibatkan penurunan prestasi remaja putri, dan berdampak pada penampian fisik yang tampak pucat, lesu dan tidak bersemangat.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0,016$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil ini sesuai yang diungkapkan oleh Goyal (2017) bahwa edukasi partisipatif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Nurmadinisa, Wulandari & Hidayah (2023) menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi pencegahan anemia dengan media *power point* terhadap pengetahuan siswi sekolah menengah kesehatan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi anemia (Ilham, dkk, 2022). Penelitian lain yang sejalan menunjukkan bahwa terdapat efektifitas penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan metode *power point* terhadap tingkat pengetahuan anemia pada siswi SMA Al Islam 1 Surakarta (Khazanah, 2023).

SIMPULAN

Edukasi partisipatif menggunakan *power point* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia di Panti Asuhan Nurul Haq (Madania) Bantul Yogyakarta. Diharapkan bagi profesi keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan terutama melakukan pencegahan anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Diharapkan bagi pengelola panti asuhan untuk dapat memperhatikan kesehatan remaja khususnya dalam mengatasi masalah anemia.

RUJUKAN

- Budi, Rossa, Candra; Sjarkawi; Rusdi, Muhammad, 2011. Pengaruh Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B, Tekno-Pedagogi, Vol 1(1) : 46-57
- Dardjito, E., & Anandari, D, 2016. Anemia gizi besi pada remaja putri di wilayah Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 16-31.
- Dinas Kesehatan DIY, 2023. Remaja Putri Bebas Sehat Anemia, Diakses pada tanggal 20 Mei 2024, <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/remaja-putri-sehat-bebas-anemia>
- Djannah, Roichatul & Wisudawati, Wida, 2023. Pengaruh Pendidikan Gizi dan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Anemia, *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 9(1):10-17
- Hernita, Rini, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siswa Kelas III D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi
- Hidayah, Nurul., Imaningsih, Agustin, Nur., Damayanti, Ella., Fitria, Nova, Wilujeng., Ramadhani, Mu'tiyah, Putri., Merisdiansyah, Wahyu, Ellen.& Shahla, Gabiela, Ramadhani, Vasthia, 2022. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Anemia dan Gizi Di Desa Jipurapah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(4) : 613-619
- Ilham., Salfarina, Anna, Layla., Hidayati, Baiq, Nurul., Romadonika, Fitri., Rusiana, Harkina, Putri, 2022. Pengaruh Edukasi Melalui Media Whasapp Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Anemia Remaja Di SMAN 1Kayangan. *Journal Nursing Research Publication Media*, 1(2) : 89-96
- Indrawartiningih, Yeni., Hamid, Aisjah., Sari, Erma, Puspita & Listiono, Heru, 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1) : 331-337

- Jabbar A, Akib NI, Yani E, 2023 Edukasi Bahaya Anemia dan Penggunaan Tablet Tambah Darah (Fe) pada Siswi di SMP Negeri 5 Kendari. *EJOIN Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1: 543–8. doi: 10.55681/ejoin.v1i6.1046
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta, <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>
- Khasanah, Meinanda, Putri, 2023. Pengaruh Pemberian Edukasi Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMA Al Islam 1 Surakarta, *Tesis*. Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Martini. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(1), 0–82.
- Maswandi, Febri, 2010. Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi
- Mularsih, Sri, 2017. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang, *Jurnal Kebidanan*, 6(2): 80-85
- Musniati, Nia & Fitria, 2022. Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 5(2) : 224-232
- Nurmadinisa, Rahmi., Wulandari, Priharyanti & Hidayah, Ainum, Jhariah, 2023. Pengaruh Edukasi pencegahan Anemia Menggunakan Media Power Point dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah menengah Kesehatan, *Jurnal Mitra Kesehatan* 5(2) : 169-177
- Oliviagusfina, Rossy, 2022. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Laporan Tugas Akhir, Universitas Bengkulu
- Rusdin, Rusmayanty, 2021. Pengaruh Model Edukasi Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Meyenangkan) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi SMAN 12 Makassar. Tesis, Universitas Hasanuddin Makasar
- Subekti, Radik & Raharjo, Hermawan, Pamot, 2023. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Kesehatan melalui Powerpoint Interaktif Pembelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama. *Indonesia Journal For Physical Education and Sport*, 4(2): 426-435
- Sukmawati & Surajuddin, 2024. Manfaat Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMP Negeri 35 Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 5(2) : 76-82
- Sulistiyawati, Nining & Nurjanah, Afnisa, Siti, 2018. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri SMAN 1 Piyungan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2): 1-7